

# PERADABAN ISLAM PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MEKAH

Tetti Rumondang<sup>1</sup>, Darliana Sormin<sup>1</sup>, Putri Uswatun<sup>2</sup>, Siti Aminah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

<sup>2</sup>Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

<sup>3</sup>Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Email: [darliana.sormin@um-tapsel.ac.id](mailto:darliana.sormin@um-tapsel.ac.id)

## ABSTRACT

This study discusses Islamic civilization during the time of the Prophet Muhammad SAW Mecca Period. The purpose of this study was to find out what strategy the Prophet used in spreading Islam in Mecca. This type of research is library research. This research makes Library materials as its main data source. The results of the research obtained are, the early Islamic history passed by the Holy Prophetsa was very difficult because it had to be faced by the Quraysh tribe who controlled the city of Mecca. The followers of the Holy Prophetsa were relatively few and the main focus of the Holy Prophetsa in his early da'wah was to introduce the teachings of Tawhid. The focus of the Prophet's da'wah was to teach Islamic sharia and Islamic law. The implications of the discussion of Islamic history in the period of Mecca and Medina, as follows: a) Understanding Islam as a rahmatan lil alamin (mercy for all nature); and b) Understand Islam as a religion that loves tolerance, as in the event of Fathul Makkah the Holy Prophetsa still valued idolaters. And what strategy the Prophet used in spreading Islam in Mecca was by preaching secretly and openly.

**Keywords:** *Prophet Muhammad's struggle, Makkah period*

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peradaban Islam pada masa Nabi Muhammad SAW Periode Mekah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan Rasulullah dalam menyebarkan agama islam di Mekah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menjadikan bahan Pustaka sebagai sumber data utamanya. Hasil penelitian yang diperoleh adalah, Sejarah Islam awal yang dilalui Rasulullah saw sungguh berat lantaran harus berhadapan oleh suku Quraisy yang menguasai kota Mekkah. Pengikut Rasulullah saw relatif sedikit dan fokus utama Rasulullah saw dalam dakwah awalnya adalah mengenalkan ajaran Tauhid. Fokus dakwah Rasulullah adalah mengajarkan syariat Islam dan hukum Islam. Adapun implikasi dari pembahasan sejarah Islam periode Mekkah dan Madinah, sebagai berikut: a) Memahami Islam sebagai sebuah rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam); dan b) Memahami Islam sebagai agama yang cinta toleransi, sebagaimana pada peristiwa Fathul Makkah Rasulullah saw masih menghargai orang-orang penyembah berhala. Dan strategi apa yang digunakan Rasulullah dalam menyebarkan agama islam di Mekah yaitu dengan dakwah secara sembunyi dan secara terang-terangan.

**Kata Kunci:** *Perjuangan Nabi Muhammad SAW, Periode Makkah*

## 1. PENDAHULUAN

Sejak awal perkembangan Islam tumbuh dalam pergumulan dengan pemikiran dengan pemikiran dan peradaban umat manusia yang telah dilewatinya, karena terlibat dalam proses dialektika yang di dalamnya terjadipengambilan dan pemberian cika bakal pertumbuhan dan pembentukan peradaban Islam dibangun dengan menjadikan agama Islam sebagai dasar pembentukannya.

Persoalan yang tak kalah seriusnya yaitu moral masyarakat jahiliyah yang pada saat itu masih buta akan sebuah kebenaran. Melihat realitas peradaban Islam sebelumnya sudah mengenal kehidupan politik, sosial, ekonomi, bahasa, dan seni tapi semua itu masih sangat sederhana dan sangat ironis. Namun setelah Islam datang yang merupakan *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), dan akhirnya kehidupan umat pun makin terarah.

Islam secara bertahap menghapus tradisi jahiliyah yang telah berurat berakar dalam pada khusus suku Quraisy dan Jazirah Arab pada umumnya, yang dimotori oleh nabi Muhammad saw dan dilanjutkan oleh keluarga dan sahabatnya. Sebagaimana yang diketahui, umur Rasulullah saw terlalu dini meninggalkan Islam, yaitu hanya dua puluh tiga tahun mendakwakan ajaran Islam, di Makkah sepuluh tahun dan tiga belas tahun di Madinah. Sehingga pasca meninggal beliau tradisi jahiliyah masih belum hilang sepenuhnya dalam dirumat. Maka dari itu, sahabat dan keluarganya mengambil alih dalam artian melanjutkan dan mengembangkannya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Silsilah Nabi Muhammad saw

Nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir yang paling sempurna diantara ciptaan Allah dan yang dicintai Allah. Nabi Muhammad Saw dilahirkan di Makkah pada tanggal 12 Rabi'ul awwal tahun Gajah atau pada tahun 571 M. kota Makkah merupakan tempat berdirinya Masjidil Haram (Ka'bah), yang dibangun oleh nabi Ibrahim. Nabi Muhammad Saw, berasal dari suku yang paling berpengaruh di Makkah, yaitu suku Quraysh. Keluarga nabi Saw berasal dari cabang Quraysh yang dinamakan Bani Hashim. Dinamakan Banu Hashim, karena menurut nama bapak, seorang tokoh terkemuka Makkah dan pedagang terkenal sampai ke Syria dan Yaman. Abd Muttalib adalah putra dari Hashim dan kakek dari nabi Muhammad Saw. Putra Abd Muttalib, bernama Abdullah mengawini Aminah Binti Wahab dan dari pernikahan itu melahirkan seorang manusia sempurna yang bernama Muhammad. Akan tetapi Abdullah meninggal sebelum Nabi Muhammad Saw dilahirkan. Aminah menyekatkan anaknya sewaktu kecil kepada Halimah yang menjadi ibu angkatnya nabi Muhammad Saw, Halimah sendiri dari suku Banu Sa'd. Pada umur enam tahun nabi Muhammad Saw kehilangan ibunya dan ia kembali ke Makkah dan dipelihara oleh kakeknya yaitu, Abd Muttalib dan setelah dua tahun kemudian ia meninggal dunia atau diusia depan tahun nabi, namun sebelum meninggal, Abd Muttalib memanggil putranya Abu Talib untuk menyerahkan nabi Muhammad kepadanya. Pada umum duabelas tahun, nabi Muhammad Saw dibawa oleh pamannya ke Syria dan Basra untuk berdagang.

### b. Perdagangan dan Pernikahannya dengan Khadijah

Memasuki masa remaja, Rasulullah saw mulai berusaha menarik rejeki dengan mengembala kambing. Rasulullah saw pernah bertutur tentang dirinya "Aku dulu mengembala kambing penduduk Makkah dengan upah beberapa *qirath*". Selama masa mudanya, Allah telah memelihara dari penyimpangan yang biasa dilakukan oleh pemuda seumurannya, misalnya berhura-hura dan permainan nista lainnya. (Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, 2008 : 19-20)

Pada suatu waktu paman nabi Muhammad Saw, Abu Thalib menasehatinya untuk bergabung dengan Kafilah dagang milik Khadijah. Nabi Muhammad mendengarkan nasehat pamannya, dan akhirnya ia pun ikut bergabung dikafilah dagang tersebut. Khadijah sendiri mulai tertarik dengan kepribadian nabi Muhammad selama menjalankan dagang. Karena sifat kejujuran nabi Muhammad Saw dalam mengemban amanat yang diberikan kepadanya, akhirnya Khadijah mengangkatnya menjadi pemimpin kafilah dagang. Selang beberapa

lama kemudian, Khadijah mulai tertarik dengan nabi Muhammad saw dan berhasrat untuk meminangnya untuk dijadikan suami. Nabi Muhammad Saw menerima lamaran tersebut dan setelah menikah Khadijah menyerahkan seluruh hartanya untuk dipergunakan nabi Muhammad Saw (Syed Mehdi Ayatullahi :11). Khadijah sebelum menikah dengan nabi Muhammad Saw, telah menikah dua kali dan dari pernikahan itu Khadijah memiliki tiga anak, dua orang laki-laki dan satu perempuan (Seyyed Hossein Nasr : 8).

Pernikahan nabi Muhammad Saw dengan Khadijah, salah satu sebab keberhasilan dakwah nabi. Dimana Khadijah dalam banyak kesempatan selalu membantu nabi, bahkan dalam banyak riwayat menyatakan bahwa nyawapun akan Khadijah serahkan demi kesuksesan dakwa nabi Muhammad Saw.

Rasulullah saw menikahi Sayyidah Khadijah pada umur 25 tahun, sementara Khadijah sendiri 40 tahun. Namun, ada sebagian sejarawan menyebutkan bahwa Khadijah berusia 25 tahun, dan yang lainnya lagi menyatakan 28 tahun (Abu Muhammad Ordoni, 2011 : 33).

Nabi Muhammad sejak kecil selalu memperhatikan kehidupan disekitarnya dan selalu merenungkan kehidupan orang-orang Jahiliyyah, sehingga nabi selalu ke goa Hira'. Nabi sesekali mengajak Ali bin Abi Thalib ikut ke goa Hira' dan kadang juga mengajak Khadijah. Kegiatan itu terus dilakukan nabi, hingga saatnya Jibril datang menemuinya di goa Hira'. Salah satu riwayat mengatakan, tak kala Jibril menampakkan dirinya kepana nabi, ketakutan yang menyelimuti diri nabi menyebabkan nabi mengalami goncangan baik yang sifatnya fisik maupun batin dan bahkan diceritakan selama duapuluh tiga tahun wahyu turun nabi selalu mengalami goncangan (Seyyed Hossein Nasr : 14).

Pada tanggal 27 Rajab tahun 610 M, Rasulullah saw saat itu usianya 40 tahun diutus menjadi rasul (Ibrahim Amini, 2006 : 159). Allah Swt mengutus Rasulullah saw ke tengah-tengah masyarakat Arab yang tidak bisa membaca dan menulis di negeri Hijaz sana (Jawadi Amuli, 2009 : 107). Sebagaimana Allah berfirman dalam QS al-Jumu'ah ayat: 2. Yang artinya: *“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan meeka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*

Pengaruh pemikiran dari luar Islam tentu tidak dapat terelakkan, terutama persoalan aqidah. Musuh-musuh Islam menyadari akan kekuatan umat Islam yang sangat besar, sehingga mereka takut berhadapan langsung dengan umat Islam. Satu- satunya cara mengancam Islam adalah dengan mengubah dan menambah ajarannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Murtadha Askari, bahwa pada masa khalifa terjadi pelarangan menulis hadis dikalangan umat muslim, sebaliknya mereka justru senang dengan rahib-rahib Kristen dan Yahudi yang menulis cerita dari golongannya untuk Islam (Murtadha Askari, 2001 : 5).

### **3. METODE**

Penelitian ini bersumber dari kepustakaan (library research). Artinya, data dan bahan kajian yang dipergunakan berasal dari sumber-sumber kepustakaan, baik yang berupa buku, ensiklopedi, jurnal maupun yang lainnya. Metode Yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan literature review. Dalam pengumpulan data, penelitian ini tidak menggunakan metode khusus. Artinya segala cara untuk data kepustakaan, baik primer maupun sekunder, yang berkaitan dengan permasalahan di atas akan diupayakan semaksimal mungkin dan memudahkan prinsip dari perkembangan dalam proses belajar mengajar. (Agustina, 2018).

#### 4. HASIL PEMBAHASAN

Setelah beliau diutus oleh Allah SWT untuk menyebarkan ajaran Islam, beliau tidak serta merta langsung menyebarkannya secara terbuka, namun dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a) Dakwah secara rahasia

Nabi saw. mulai mengajak manusia untuk menyembah Allah semata dan menyuruh meninggalkan berhala. Akan tetapi dakwah tersebut dilakukan secara rahasia guna menghindari tindakan buruk orang-orang Quraisy yang fanatik dengan keyakinannya. Nabi saw belum melakukan dakwah di majelis-majelis umum orang Quraisy, dan tidak melakukan dakwah kecuali kepada orang terdekatnya. Orang-orang pertama yang masuk Islam adalah Khadijah binti Khuwailid dan Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritza mantan budak Rasulullah saw dan Abu Bakar bin Abi Qufahah, Ustman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, dan Sa'ad bin Abi Waqqash (Muhammad Sa'id Ramadhan : 37). Mereka-mereka ini bertemu dengan Nabi saw secara rahasia apabila salah seorang diantara mereka ingin melaksanakan salah satu ibadah, mereka pergi ke lorong-lorong Makkah seraya bersembunyi dari pandangan orang-orang Quraisy. Dan ketika penganut Islam sudah mencapai lebih dari tiga puluh lelaki dan wanita, Nabi saw memilih tempat salah seorang dari mereka, yaitu rumah al-Arqam bin abi al-Arqam sebagai tempat pertemuan.

b) Dakwah secara terang-terangan

Nabi Muhammad saw diperintah oleh Tuhan untuk menyampaikan dakwahnya secara terang-terangan sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al- Hizr /15: 94. Yang artinya: *"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik."* (Kementerian Agama RI : 267).

QS. Asy syura :214-215 yang artinya *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman"* (Kementerian Agama RI : 376).

Q.S. al-Hizr/15:89 yang artinya *"Dan Katakanlah: "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan"* (Kementerian Agama RI : 266).

Dakwah Nabi saw, secara terang-terangan ini mendapat tantangan dan ditolak oleh bangsa Quraisy, dengan alasan bahwa mereka tidak dapat meninggalkan agama yang telah diwariskan oleh nenek moyangnya dan tradisi tersebut sudah berakar dalam diri mereka. Rasulullah pun sedikit memberi reaksi untuk mengingatkan mereka akan perlunya membebaskan pikiran dari belenggu taklik. Selanjutnya Nabi saw menjelaskan bahwa Tuhan-Tuhan yang mereka sembah itu tidak dapat memberikan faidah atau bahaya sama sekali.

#### 5. KESIMPULAN

Kehidupan Islam pada masa Rasulullah SAW di Makkah pada saat itu sangat berbeda sekali dengan masa perkembangan Islam saat ini. Adanya pertentangan dengan kaum kafir Quraisy yang sangat dominan menguasai Sebagian besar wilayah di jazirah Arab saat ini. Kaum Kafir Quraisy beranggapan bahwa ajaran mereka adalah ajaran yang paling benar dianut. Sehingga ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW harus di berantas juga dari jazirah Arab karena dianggap merusak budaya masyarakat Arab saat itu. Khususnya di Makkah dan Madinah yang menjadi pusat peradaban. Strategi syiar yang dilakukan Rasulullah SAW pada periode Makkah yaitu penyebaran Islam yang dilakukan Rasulullah SAW secara sembunyi-sembunyi

dan penyebaran islam yang dilakukan Rasulullah SAW secara terang-terangan yaitu untuk keluarga dekat dan umum. Hambatan-hambatan yang dialami Rasulullah SAW Ketika menyiarkan Islam di Makkah Rasulullah SAW pun tidak luput dari tipu daya dan siksaan, Diintimidasi, dimaki, dan dimusuhi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Al-Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan, Sirah Nabawiyah, Jakarta: Robbani Press, 2008.
- Ali, A. Mukti., *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan* Cet. IV; Bandung: Mizan, 1998
- Al-Qur'an dan Terjemahnyanya, Jakarta: J-ART, 2005.
- Amuli, Jawadi, Nabi Saw dalam Al-Qur'an Jakarta: Al-Huda, 2009
- Askari, Murtadha, Pengaruh Pemikiran Yahudi dalam Ranah Pemikiran Islam, Amini, Ibrahim, Mengapa Nabi Diutus, Jakarta: Al-Huda, 2006.
- As-Sayyid, Kamal, 14 Sahabat Nabi dan Keluarganya, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Ayatullahi, Syed Mehdi, Nabi Muhammad Manusia Sempurna (Jakarta: Islamic Center Al-Huda, Falsafi, Taqi, Warna Warni Kehidupan Remaja dalam Islam, Bogor: Cahaya, 2003.
- Hashem, H. Fuad, Sirah Muhammad Rasulullah Suatu Penafsiran Baru Bandung: Mizan, 1995.
- Muthahhari, Murtadha, Filsafata Kenabian, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991.
- Muthahhari, Murtadha., *Gerakan Islam Abad XX* (terjemahan) Jakarta: Rineka Cipta, 1986.
- Nasr, Seyyed Hossein. Muhammad Hambah Allah, Jakarta: Rajawali, 1986
- Nasution, Harun., Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Cet. IV; Bandung: Mizan, 1996.
- Ordoni, Abu Muhammad, Fathimah Buah Cinta Rasulullah Saw Sosok Sempurna
- Shadr, Baqir, Sukses Kepemimpinan Pasca Nabi, Bangil: Yayasan Islam Al-Baqir, 1996.
- Sukardja, Ahmad, Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945: Kajian Perbandingan Tentang Dasar Hidup Bersama Dalam Masyarakat Yang Majemuk, Jakarta: UI Press, 1995.
- Wanita Surga, Jakarta: Ansariyan Publications, 2011.